

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU *POST PARTUM* DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS SIKUMANA

Grace Yuniarti Naomi Bora'a*

¹Fakultas kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur

*Corresponding author: Telp +681338525478, email: graceboraa10@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan berkala oleh tenaga medis untuk meningkatkan kondisi ibu hamil dan mendeteksi risiko serta komplikasi. Faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC meliputi predisposisi, pemungkin, dan penguat, dengan pengetahuan ibu hamil sebagai faktor utama yang mendorong motivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan. Pengetahuan ibu menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu *post partum* dengan perilaku kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Sikumana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *pearson product moment*. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Sikumana dengan nilai $p=0,029$ dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Sikumana dengan nilai $p=0,514$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Sikumana dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Sikumana.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, perilaku kunjungan pemeriksaan ANC

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) refers to regular pregnancy check-ups by healthcare professionals to improve the physical and mental well-being of pregnant women and detect risks and complications. Factors influencing ANC visits include predispositional, enabling, and reinforcing factors, with the knowledge of the pregnant woman being the key factor driving motivation for regular check-ups. The knowledge of the mother serves as a basis for decision-making in seeking routine pregnancy examinations. This study aims to examine the relationship between maternal knowledge and attitude with ANC visit behavior among postpartum mothers at Puskesmas Sikumana. This research employed an observational analytic design with a case-control approach. A purposive sampling technique was used to select 60 samples. Data analysis was conducted using the Pearson product-moment test. Knowledge was found to have a significant relationship with ANC visit behavior at Puskesmas Sikumana with a p -value of 0.029, while no significant relationship was found between attitude and ANC visit behavior, with a p -value of 0.514. There is a significant relationship between maternal knowledge and ANC visit behavior at Puskesmas Sikumana, while no significant relationship exists between maternal attitude and ANC visit behavior at the same healthcare center.

Keywords: Knowledge, attitude, and behavior of ANC visit examinations.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan peristiwa yang paling dinantikan dan membahagiakan bagi setiap pasangan yang telah menikah. Setiap ibu tentunya mengharapkan untuk memiliki kehamilan yang sehat. Namun tak dapat dipungkiri, kehamilan merupakan periode yang sangat rentan tidak hanya bagi ibu tetapi juga keselamatan janin yang dikandungnya. Ibu hamil dengan faktor risiko memiliki kemungkinan 2,8 kali lebih besar (hampir 3 kali) mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil tanpa faktor risiko.¹ Oleh karena itu, Jika faktor risiko kehamilan tidak segera ditangani, hal tersebut dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayi.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, sekitar 810 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terjadi selama atau setelah kehamilan dan persalinan. Dimana sebagian besar komplikasi yang terjadi dapat dicegah atau diobati. Komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu antara lain; perdarahan hebat dan infeksi terutama setelah melahirkan, preeklampsia dan eklampsia selama kehamilan, serta aborsi yang tidak aman.² Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 tercatat sebesar 4.221 per 100.000 kelahiran hidup, dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan, hipertensi yang terjadi selama kehamilan, serta gangguan pada sistem peredaran darah.³

Kematian ibu di NTT pada tahun 2017 sebanyak 163 kasus.⁴ Pada tahun 2020, Kota Kupang mencatat 44 kasus kematian ibu, yang meningkat menjadi 104 kasus pada 2021. Pemeriksaan ANC yang berkualitas penting untuk menurunkan AKI.

Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional dan memiliki kompetensi untuk mengoptimalkan kondisi fisik dan mental ibu hamil serta mendeteksi dini risiko dan komplikasi selama kehamilan dalam mempersiapkan ibu menghadapi persalinan.^{5,6} Faktor yang memengaruhi kunjungan ANC meliputi faktor predisposisi (usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, sikap), faktor pemungkin (penghasilan, jarak, akses informasi), dan faktor penguat (dukungan keluarga). Di antara semua faktor ini, pengetahuan ibu hamil menjadi hal yang sangat berperan dalam mendorong motivasi untuk melakukan ANC secara rutin. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil menjadi dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam pemeriksaan kehamilan.⁶

Tidak melakukan pemeriksaan ANC dapat menyebabkan ibu hamil tidak mengetahui cara perawatan kehamilan yang benar, serta tanda-tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi sejak dini. Hal ini termasuk penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, preeklampsia, dan anemia yang bisa berisiko menyebabkan perdarahan. Komplikasi saat persalinan, seperti kelainan bentuk panggul, masalah tulang belakang, atau kehamilan ganda, juga sulit terdeteksi.^{7,8}

Menurut data dari Puskesmas Sikumana, pada tahun 2021, terdapat 1.325 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1) untuk mendapatkan layanan ANC, sementara 1.008 ibu hamil melaksanakan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali kunjungan (K4). Artinya, sebanyak 317 ibu hamil tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan hingga kunjungan keempat.

Penelitian di Puskesmas Ngampilan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care dengan

kepatuhan mereka dalam melakukan kunjungan ANC.⁹ Di Puskesmas Balla, pendidikan dan sikap ibu hamil tidak memengaruhi kunjungan ANC.¹⁰

Melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu *Post Partum* dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Sikumana”.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan case control. Populasi yang diteliti adalah ibu post partum yang melahirkan 5 bulan sebelum penelitian dilakukan, sehingga data mengenai pengetahuan dan sikap dikumpulkan secara retrospektif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan dan sikap ibu post partum antara kelompok kasus dan kelompok kontrol dari populasi yang sama, dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya, dengan perbandingan yang setara antara kelompok kasus dan kontrol. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dari tanggal 27 Desember 2022 hingga 27 Januari 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ukuran sampel dihitung dengan rumus Lemeshow, menghasilkan total sampel sebanyak 60, yang terdiri dari 30 sampel pada kelompok kasus dan 30 sampel pada kelompok kontrol. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program komputer dengan uji Pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden mencakup beberapa faktor, yaitu usia, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah kelahiran sebelumnya (paritas), serta tingkat

pendapatan. Data terkait karakteristik ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kunjungan ANC		Total
	Case (Tidak Baik)	Control (Baik)	
Usia Responden			
20 – 25 tahun	3	3	6
26 – 30 tahun	13	16	29
31 – 35 tahun	8	8	16
> 35 tahun	6	3	9
Pendidikan Terakhir			
SD	2	1	3
SMP	6	3	9
SMA	14	14	28
Perguruan Tinggi	8	12	20
Pekerjaan			
Ibu Rumah Tangga	21	20	41
PNS	4	2	6
Karyawan Swasta	4	2	6
Pegawai Honorer	1	6	7
Paritas			
Primipara	7	9	16
Multipara	21	20	41
Grandemultipara	2	1	3
Pendapatan			
< 2.000.000	17	15	32
2.000.000 – 5.000.000	12	13	25
> 5.000.000	1	2	3

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik usia responden, usia di bawah 35 tahun memiliki angka kunjungan ANC yang lebih baik dibandingkan dengan responden usia di atas 35 tahun. Kunjungan ANC dikatakan baik jika jumlah kunjungan ANC lebih dari sama dengan 6 kali kunjungan pemeriksaan ANC sedangkan kunjungan ANC yang tidak baik adalah jumlah kunjungan pemeriksaan ANC selama kehamilan kurang dari 6 kali kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Kunjungan ANC cenderung lebih baik pada responden dengan pendidikan lebih tinggi. Berdasarkan paritas atau jumlah anak yang hidup, responden dengan jumlah paritas yang semakin meningkat maka kunjungan ANC yang dilakukan menjadi tidak baik. Dan berdasarkan pendapatan responden, semakin tinggi pendapatan responden maka angka kunjungan ANC yang dilakukan semakin baik.

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan tentang ANC

	Pernyataan	Σ Benar	Persentase
1.	Antenatal care merupakan layanan kesehatan khusus untuk ibu selama kehamilan.	59	98%
2.	Salah satu manfaat pemeriksaan kehamilan adalah menjaga kesehatan ibu dan memantau tumbuh kembang janin.	59	98%
3.	Pemeriksaan kehamilan hanya dapat dilakukan di bidan saja.	34	57%
4.	Salah satu dampak bila tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah keguguran.	9	15%
5.	Minimal kunjungan pemeriksaan kehamilan selama masa kehamilan adalah sebanyak 4 kali.	19	32%
6.	Pada trimester 1 minimal kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah 1	6	10%

	kali.		
7.	Selama kehamilan, ibu disarankan melakukan minimal enam kali kunjungan pemeriksaan kehamilan.	40	67%
8.	Pada pemeriksaan kehamilan ibu tidak diberikan suntikan imunisasi TT (Tetanus Toxoid).	20	33%
9.	Pada pemeriksaan kehamilan ibu akan diberi tablet zat besi (tablet penambah darah) untuk mencegah anemia.	58	97%
10.	Pemeriksaan kehamilan mencakup posisi janin dan tinggi rahim.	58	97%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden secara garis besar tergolong baik namun pada pernyataan terkait frekuensi kunjungan ANC, dampak yang ditimbulkan, dan komponen pemeriksaan ANC tergolong kurang yang mana dapat mempengaruhi kunjungan ANC Ibu hamil menjadi tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

Tabel 3. Pengetahuan tentang ANC

Pengetahuan ANC	Kunjungan ANC		Total
	Case (Tidak Baik)	Control (Baik)	
Baik	4	3	7
Cukup	9	21	30
Kurang	17	6	23
Total	30	30	60

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang dengan 4 orang memiliki kunjungan ANC tidak baik dan 3 orang memiliki kunjungan ANC baik. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 30 orang dimana 9 orang memiliki kunjungan

ANC tidak baik dan 21 orang memiliki kunjungan ANC baik. Dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 orang dengan 17 orang memiliki pengetahuan tidak baik dan 6 orang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4. Gambaran Sikap Mengenai ANC

No	Pernyataan	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
1.	Salah satu simbol kecintaan ibu terhadap janinnya adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan.	0	0	0	0	18	30	42	70
2.	Pemeriksaan kehamilan bisa dilakukan tanpa bidan atau dokter.	19	32	29	48	9	15	3	5
3.	Cegah kematian ibu dan bayi lewat pemeriksaan kehamilan.	8	13	22	37	9	15	21	35
4.	Sebaiknya kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan setiap bulan.	0	0	0	0	20	33	40	67
5.	Pemeriksaan kehamilan penting untuk mendeteksi adanya kelainan pada janin.	0	0	0	0	18	30	42	70
6.	Ibu hamil hanya perlu memeriksakan kehamilannya saat mengidam dan menjelang persalinan.	26	43	21	35	9	15	4	7
7.	Ibu mendapat info kesehatan ibu dan janin saat cek kehamilan.	0	0	0	0	20	33	40	67
8.	Ibu yang memeriksakan kehamilannya secara teratur akan mengalami kelainan atau komplikasi kehamilan.	22	37	29	48	7	12	2	3
9.	Ibu hamil tetap harus memeriksakan kehamilannya, meskipun jarak ke tempat pelayanan kesehatan jauh.	0	0	4	7	24	40	32	53
10.	Penyakit yang muncul selama kehamilan dapat sembuh dengan	12	20	28	47	12	20	8	13

sendirinya.

Data berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (37%) menjawab tidak setuju untuk pernyataan nomor 3 bahwa pemeriksaan kehamilan dapat menekan risiko kematian ibu dan janin. Serta sebanyak 40 responden (67%) menjawab sangat setuju untuk pernyataan nomor 4 bahwa sebaiknya kunjungan ANC dilakukan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami secara baik tentang tujuan dan frekuensi kunjungan pemeriksaan ANC. Namun untuk pernyataan lainnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan yang bersifat positif dan tidak setuju untuk pernyataan negatif yang menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pentingnya kunjungan ANC sangat baik.

Tabel 5 Sikap Mengenai ANC

Sikap tentang ANC	Kunjungan ANC		Total
	Case (Tidak Baik)	Control (Baik)	
Positif	28	26	54
Negatif	2	4	6
Total	30	30	60

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 diketahui responden dengan sikap yang positif sebanyak 54 orang dimana 28 orang memiliki kunjungan ANC tidak baik dan 26 orang memiliki kunjungan ANC baik. Sedangkan responden dengan sikap yang negatif sebanyak 6 orang dengan 2 orang

memiliki kunjungan ANC tidak baik dan 4 orang memiliki kunjungan ANC baik.

ANALISIS BIVARIABEL

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan tentang ANC dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan ANC

Pengetahuan ANC	Kunjungan ANC		Total	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
	Case (Tidak Baik)	Control (Baik)			
Baik	4	3	7	0,029	0,281
Cukup	9	21	30		
Kurang	17	6	23		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, pengetahuan tentang ANC terbanyak adalah cukup, sebanyak 21 orang, sedangkan pada kelompok kasus (kunjungan ANC tidak baik), pengetahuan terbanyak adalah kurang, sebanyak 17 orang.

Hasil uji statistik menggunakan *pearson product moment* didapatkan nilai $p=0,029$ ($p<0,05$) yang artinya Dengan nilai $r = 0,281$, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku kunjungan pemeriksaan ANC. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku kunjungan ANC yang dilakukan, dengan kekuatan hubungan yang cukup kuat.

Tabel 7. Hubungan Sikap tentang ANC dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan ANC

Sikap mengenai ANC	Kunjungan ANC		Total	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
	Case (Tidak Baik)	Control (Baik)			
Positif	28	26	54	0,514	0,086
Negatif	2	4	6		
Total	30	30	60		

Hasil penelitian berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap positif dengan kunjungan ANC tidak baik sebanyak 28 orang dan responden dengan sikap positif dan kunjungan ANC baik sebanyak 26 orang. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif dengan kunjungan ANC tidak baik sebanyak 2 orang dan responden yang mempunyai sikap negatif dengan kunjungan ANC baik sebanyak 4 orang.

Data menunjukkan kelompok kasus (kunjungan ANC tidak baik) memiliki lebih banyak responden dengan sikap positif dibandingkan dengan kelompok kontrol (kunjungan ANC baik). Hasil uji statistik menggunakan *pearson product moment* didapatkan analisis tingkat signifikansi $p = 0,514$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku kunjungan pemeriksaan ANC dengan nilai *r* sebesar 0,086 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan arah hubungan kedua variabel yaitu positif.

PEMBAHASAN

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dengan baik pengertian, manfaat, dan komponen pemeriksaan ANC. Sebanyak 59 responden (98%) tahu tentang pengertian dan manfaat ANC, sementara 58 responden (97%) tahu

tentang komponen pemeriksaan ANC. Pengetahuan yang baik tentang ANC berpengaruh positif terhadap keteraturan kunjungan ANC ibu hamil, seperti yang tercermin pada 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup, di mana 21 di antaranya melakukan kunjungan ANC dengan baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniasih¹¹ Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan yang langgeng. Teori Lawrence Green mengungkapkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, dan ibu dengan pengetahuan tinggi mengenai ANC akan lebih cenderung menganggapnya sebagai kebutuhan, bukan kewajiban, yang meningkatkan kunjungan pemeriksaan ANC. Analisis bivariabel menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku kunjungan ANC dengan nilai signifikansi 0,029 ($< 0,05$). Penelitian Mangosa¹² juga menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia, di mana ibu dengan usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dan cenderung lebih teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Pendidikan juga berperan dalam pengetahuan, dengan ibu hamil berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya ANC. Penelitian Anggraeni¹³ mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi meningkatkan keteraturan kunjungan ANC. Namun, ada responden dengan pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC yang kurang baik, yang dipengaruhi oleh faktor paritas. Ibu yang sudah memiliki anak lebih cenderung merasa kurang khawatir terhadap kehamilan, yang mengurangi kunjungan

ANC. Hal ini didukung oleh penelitian mangosa¹² yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung kurang memperhatikan pemeriksaan ANC. Meskipun mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap ANC, Penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku kunjungan ANC tidak memiliki hubungan signifikan, dengan nilai signifikansi 0,514 (lebih dari 0,05). Sebagian besar responden belum memahami tujuan dan frekuensi kunjungan ANC, yang mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan kunjungan secara teratur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu¹⁴ Penelitian ini juga tidak menemukan hubungan antara sikap dan keteraturan kunjungan ANC, dengan paritas sebagai faktor lain yang memengaruhi. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari¹⁵ Ibu dengan banyak anak cenderung sibuk dengan pekerjaan rumah, yang mempengaruhi kunjungan ANC mereka.

Dukungan keluarga dan pendapatan juga berperan penting. Ibu hamil yang mendapat dukungan emosional dan fisik dari keluarga lebih cenderung melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, seperti yang dijelaskan oleh Laisouw¹⁶ Selain itu, keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan, yang tercermin dari data penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendapatan di atas UMR memiliki kunjungan ANC yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan mengenai ANC terbanyak pada ibu *post partum* di Puskesmas Sikumana yaitu pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50%).

2. Sikap mengenai ANC terbanyak pada ibu *post partum* di Puskesmas Sikumana yaitu sikap positif sebanyak 54 responden (90%).
3. Pada ibu *post partum* di Puskesmas Sikumana, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kunjungan pemeriksaan ANC.
4. Pada ibu *post partum* di Puskesmas Sikumana, tidak ditemukan hubungan antara sikap dan perilaku kunjungan pemeriksaan ANC.

SARAN

Setelah menyampaikan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dengan mengendalikan faktor perancu dan lebih banyak menilai sikap dari aspek afektif dan konatif.
2. Responden, diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuan mengenai dampak bila tidak melakukan kunjungan pemeriksaan ANC dengan membaca dan rajin memeriksakan kehamilan ke tempat pelayanan kesehatan.
3. Tenaga pelayanan kesehatan, perlu meningkatkan program kesehatan ibu dan anak terutama tentang pelayanan ANC dengan meningkatkan kelas ibu hamil dan memberikan penyuluhan serta untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku ibu tentang ANC. Serta membangun hubungan kerja sama lintas sektor agar dapat membantu dalam memberikan perubahan perilaku masyarakat khususnya ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. K. M. Komplikasi dan Faktor Risiko Kehamilan di Puskesmas. 2019;Mar 1;1:10.
2. World Health Organization. *Matern Mortality*. Published online 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. In: *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta. ; 2021.
4. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. *Rencana Strateg Dinas Kesehat Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023*. 2019;Mar 1;i-VI.
5. A.Prabawani. Karakteristik Ibu Hamil dan Kepatuhan ANC Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Minggir Sleman Tahun 2021. 2021 Jul 5;13–46. 2021 Jul 5;13–46. Published online 2021.
6. Hardaniyati, Soekmawaty D UY. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil.
7. Sibero TJ, Nurrahmaton HF. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. 2021;Jul;4(2):2.
8. Rahayu EY. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan. Published online 2020.
9. Rumartiningsih K. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Ngampilan. 59:38–48.
10. Lorensa H, Nurjaya A NA. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. 2021;Oct 3;2(5).
11. E. K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. Published online 2022.
12. Mangosa AB, Kailola NE, Tahitu R AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rijali Tahun 2021. Published online 2022.
13. Anggraeni S WW. Anggraeni S, Widayati W. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care. Published online 2023.
14. Rahayu Suparman S, Muchlis N MMA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. Published online 2019.
15. Cahya Wulandari E, Ariesta R LTMA. Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan (K4). Published online 2015.
16. M. L. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Hila. Published online 2020.